

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.

3.2 Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian kali ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak.KP2KP Lumajang.

3.3 Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan metode tinjauan ke KP2KP Lumajang dan mengakses website maupun situs-situs jurnal lainnya.

b. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung maupun langsung melalui media perantara.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang sudah menggunakan *e-filing* di KP2KP Lumajang Pemilihan populasi tersebut karena Wajib Pajak tersebut pernah menggunakan *e-filing* sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Lumajang. Wajib Pajak yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *e-filing* di KP2KP Lumajang berjumlah 7.835 orang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner pada responden. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat disampaikan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Pembagian kuesioner atau angket dilakukan oleh peneliti kepada Wajib Pajak di KP2KP Lumajang. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti bermaksud untuk menjelaskan tujuan penelitian pada responden. Setelah responden mengerti tujuan, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuesioner. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Jika Wajib Pajak yang menjadi responden belum mengerti atau ada pertanyaan yang belum jelas maka dapat ditanyakan pada peneliti

3.6 Variabel Penelitian

a. Definisi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Adapun variabel dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependence Variable*)
2. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

b. Definisi Konseptual Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependence Variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Lumajang.
2. Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam

penelitian ini, variabel bebas adalah penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak.

c. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Lumajang, penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak. Indikator-indikator dalam variabel yang telah dijabarkan tersebut dikembangkan menjadi item pertanyaan dalam kuesioner dengan empat pilihan jawaban, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain itu, terdapat pilihan jawaban Sangat Paham (SP), Paham (P), Tidak Paham (TP), dan Sangat Tidak Paham (STP).

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Lumajang

(Y) Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi segala kewajiban perpajakannya seperti: mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP; melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP; menghitung pajak terhutang; mengisi dengan benar SPT dan menyelenggarakan pembukuan. Serta melaksanakan seluruh hak perpajakannya seperti: mengajukan surat keberatan; menerima tanda bukti pemasukan SPT; melakukan pembetulan SPT; mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT; mengajukan permohonan penundaan atau pengangsuran pembayaran pajak; meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak; mengajukan permohonan penghapusan pengurangan sanksi; memberi kuasa kepada orang untuk melaksanakan kewajiban pajaknya dan meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak. Indikator kepatuhan pajak dalam penelitian ini adalah kewajiban perpajakan. Kewajiban perpajakan yang harus dilaksanakan oleh wajib pajak antara lain:

- a. Kepatuhan Mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
- c. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

- d. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT).

2. Penerapan *e-filing* (X₁)

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT (Masa dan Tahunan) atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP). Terdapat beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-filing* bagi Wajib Pajak yaitu:

- a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari).
- b. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi.
- d. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.
- e. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.
- f. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
- g. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KP2KP melalui Account Representative (AR).

Lima dari enam keuntungan tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran penerapan Sistem *e-filing*. Selain itu, persepsi kebermanfaatan, kepuasan penggunaan juga digunakan sebagai indikator untuk pengukuran *e-filing*.

3. Tingkat Pemahaman Perpajakan (X₂)

Tingkat pemahaman perpajakan adalah tingkatan pengetahuan dan pikiran Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya untuk memberikan kontribusi kepada Negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan dan kemakmuran. Indikator tingkat pemahaman perpajakan antara lain:

- a. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- b. Pemahaman mengenai sistem perpajakan di Indonesia
- c. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan
- d. Pemahaman mengenai sanksi perpajakan

4. Kesadaran Wajib Pajak (X_3)

Kesadaran Wajib Pajak adalah pemahaman yang mendalam pada seseorang atau badan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan karena memahami bahwa pajak sangat penting untuk pembiayaan nasional. Indikator kesadaran wajib pajak yaitu:

- a. Tingkat kedisiplinan dalam melakukan kewajiban perpajakan
- b. Keinginan wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan tolak ukur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Data diambil dari responden (Wajib Pajak di KP2KP Lumajang) menggunakan kuesioner dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Lumajang (Y), penerapan *e-filing* (X_1), *tingkat pemahaman* perpajakan (X_2) dan kesadaran Wajib Pajak (X_3). Skala likert berisi empat tingkat jawaban, berikut tabel skor Skala *Likert*.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban		Skor
Sangat Setuju	Sangat Paham	4
Setuju	Paham	3
Tidak Setuju	Tidak Paham	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Paham	1

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Software Statistical Product and Service Solution). Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengolah data adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji F (simultan), uji t (parsial).

3.8 Teknik Analisa Data

Menganalisis data dengan angka-angka yang didapat dari penentuan skor untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (J. Supranto, 2001).

A. Statistik *Descriptive*

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang pernah menggunakan *e-filing* di KP2KP Lumajang. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain: Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Lumajang (Y) sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan *e-filing* (X_1), tingkat pemahaman perpajakan (X_2) dan kesadaran Wajib Pajak (X_3).

B. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner, uji validitas data dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan-pertanyaan dengan skor total pengamatan (Simamora, 2005). Apabila korelasi masing-masing skor pertanyaan

dengan skor total menunjukkan tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka kuisioner dikatakan valid (Simamora, 2005).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

x = nilai variabel bebas

y = nilai variabel terikat

n = jumlah data (responden/sampel)

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas (Arikanto, 1996 : 202)

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tidak valid.

C. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujiannya digunakan rumus alpha sebagai berikut : (Arikunto, 1996 : 191)

$$\alpha = \frac{(k) \text{ cov/var}}{1 + (k-1) \text{ cov / var}}$$

Keterangan :

α = alpha

k = jumlah butir dalam skala / pertanyaan

cov = rerata covarian diantara butir

var = rerata varian diantara butir

D. Uji Asumsi Klasik

Agar model analisis regresi yang digunakan dapat menjadi penaksiran yang baik dan tidak bias, maka diuji dengan uji ekonometrika, yaitu :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi menurut Ghazali (2005), adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel-variabel independen. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Gejala multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara variabel pengganggu (Rudi Wibowo, 2000 ; 55). Untuk melihat gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson statistic dimana :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Kaidah pengujian :

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : terdapat autokorelasi

Adapun kriteria keputusan untuk uji Durbin Watson adalah :

Ho diterima jika $d > d_0$ atau $d < 4-d_0$

Ha ditolak jika $d < d_1$ atau $d > 4-d_1$

Tidak ada kesimpulan jika $d_1 < d < d_0$ atau jika $4-d_0 < d < 4-d_1$

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Hal ini dapat dilambangkan dengan :

$$E(V^2) = J^2$$

Apabila diperoleh uraian yang sama maka variabel pengganggu homoskedastisitas (penyebaran yang sama) dapat terpenuhi. Untuk menguji atau menganalisa ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dijelaskan dengan menggunakan scatterplot.

4. Uji Normalitas

Adalah model regresi variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi yaitu dengan penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P.Plot of Regression Standarized. Dasar pengambilan keputusannya jika menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y) (Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M.M. : 2012, 126).

Dengan rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$

Dimana :

a = bilangan konstanta

- e = variabel pengganggu
- Y = kinerja karyawan
- X₁ = Pengetahuan dan ketrampilan
- X₂ = Kesadaran melaksanakan akuntansi
- X₃ = Sarana dan fasilitas
- X₄ = Ketentuan undang-undang
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

b. Analisis Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui proporsi atau persentase sumbangan untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat (J. Supranto, 2001 : 112).

$$R^2 = B_1 \sum YX_1 + B_2 \sum YX_2 + B_3 \sum YX_3 + B_4 \sum YX_4$$

$$\sum Y_1^2$$

c. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M.M., 2012 : 129), digunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = F hitung yang kemudian dibandingkan dengan F tabel

Formulasi hipotesis uji F :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap variabel terikat Y.
- b. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ ada pengaruh simultan antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variabel terikat Y.

c. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 0,05$ (5%) atau confident interval 95%.

d. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel Kriteria Uji F

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

d. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial serta untuk mengetahui pengaruh yang dominan, digunakan rumus (J. Supranto, 2001 : 247).

$$t_{Hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

t = t hitung yang diperoleh

b_i = bobot regresi

S_{b_i} = standart deviasi dari variabel bebas

Formulasi hipotesis uji t :

a. $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4$

Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4$

Ada pengaruh parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

c. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 0,05$ (5%) atau confident 95%.

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -1_{tabel}$: berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$: berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).